BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 pasal 1 menunjukkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tau menjadi tau, serta tujuan kearah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.[1]

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu Negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat

[1] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 21-22.

pesat harus disertai dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini. Adapun untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa. Namun di Indonesia minat baca siswa masih dikatakan kurang.[2]

Minat baca merupakan keinginan dan kesediaan seseorang untuk mewujudkan bahan bacaan yang akan dibaca atas kesadarannya sendiri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar.[3]

Kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016 yang berjudul "*Most Littered Nation In The World*" pada maret 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Hal ini merupakan fakta yang mengkhawatirkan, terutama jika diperhatikan bahwa Indonesia memiliki peringkat infrastruktur yang lebih baik daripada sebagian besar negara-negara Eropa.[4]

Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, di mana sebanyak 85,9% penduduk Indonesia lebih memilih menonton televisi dibandingkan mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%).

[2] Sari, Citra Pratama, Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa SD Negeri 1 Padas Karanganom Klaten, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta). 2018, 2.

[3] Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

[4] Dewantra dkk, "Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca", *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (2017), 204-209.

Selain itu *Internasional Education Achiecment* (IEA) juga melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD di Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 39 negara yang berpartisipasi dalam studi tersebut.[5] Oleh karena itu perlu adanya program kegiatan literasi pada sekolah tingkat dasar di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Saat ini sebagian sekolah sudah menerapkan kegiatan literasi, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan program literasi.

Kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia saat ini untuk meningkatkan kegiatan literasi di sekolah. Selain mengubah kurikulum yang digunakan di sekolah, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai budi pekerti, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015.[6] Salah satu program gerakan tersebut adalah literasi dasar dengan pelaksanaa Salah satu program dari gerakan tersebut yaitu literasi dasar yang melibatkan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya waktu belajar. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. Materi bacaan yang digunakan mencakup nilai-nilai budi pekerti, termasuk

[5] D Wiendarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* , (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menenah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 28.

[6] Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2014.

kearifan lokal, nasional dan global yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.[7]

Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan yang mengacu pada keterampilan dasar dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*), berkomunikasi, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Keterampilan membaca dan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah juga termasuk dalam lingkup literasi dasar. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca adalah aspek yang fundamental dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik.[8]

Sasaran utama gerakan literasi sekolah adalah di tingkat sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar yang **ber**usia antara 6-12 tahun, merupakan kelompok yang relatif mudah untuk dikembangkan dalam hal literasi. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dapat terlihat melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan sekolah meluangkan waktu 15 sampai 20 menit untuk peserta didik membaca buku nonpembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta kecakapan

[7] Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah Klaten", *In Jurnal Hanata Widya,* 6 (2017), 60-69.

[8] Kemendikbud, *Desain Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : direktort Jenderal Pendidikan dasar dan menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2019), 11.

peserta didik untuk menjelaskan buku yang telah dibacanya. Tahap pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik seperti menulis, cerita, menulis pantun atau karangan.[9]

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dapat terlihat melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan siswa dengan kegiatan membaca secara teratur. Kegiatan dalam tahap ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan, baik itu di SD kelas rendah maupun SD kelas tinggi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembiasaan ini mencakup menyimak dan membaca buku bacaan atau buku pengayaan. Kedua, tahap pengembangan dalam program gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menjaga minat siswa terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Kegiatan yang terlibat dalam proses ini meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, serta mengambil keputusan dalam memilih informasi yang relevan. Ketiga, tahap pembelajaran yang merupakan tahap terakhir dalam program gerakan literasi sekolah, memiliki tujuan untuk menjaga minat siswa terhadap membaca dan kegiatan literasi serta meningkatkan keterampilan, dapat dilakukan dengan menggunakan buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran sebagai sumber bacaan.[10]

[9] Teguh, Mulyo. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. (Pati : Prosiding Seminar Nasional, 2017)

[10] Dewi et Utami al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5.

Salah satu pendukung penting dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan berperan sebagai penyedia buku-buku ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi pendidik dan siswa. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi untuk tempat yang menyediakan buku bacaan dan fasilitas literasi seperti pojok baca di kelas, area baca, serta menciptakan lingkungan yang kaya akan teks. Perpustakaan juga berperan dalam strategi pengembangan minat baca siswa.

Berdasarkan observasi awal, bahwa di MI Roudotul Ulum Sambilawang belum melaksanakan program kegiatan literasi sehingga menyebabkan rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa kelas IV. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu kurangnya bahan pustaka yang disediakan di MI Roudlotul Ulum masih kurang dan lebih banyak buku pelajaran daripada buku bacaan yang beragam, sehingga kurang menarik minat siswa datang ke perpustakan untuk membaca. Begitupun di pojok baca yang ada di dalam kelas hanya terdapat buku mata pelajaran, sehingga siswa lebih suka bermain saat istirahat dibandingkan membaca buku-buku bacaan. Siswa hanya membaca ketika pembelajjaran berlangsung.[11]

Dengan demikian maka dipilihlah penelitian eksperimen yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ulum Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah

[11] Observasi di MI Roudotul Ulum

dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV MI Roudlotul Ulum Sambilawang Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sabagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya wawasan konsep serta praktek gerakan literasi yang berada di sekolah.
2. Secara Praktis, hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
   a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan minat baca siswa di sekolah dasar.
   b. Bagi guru, memberikan motivasi kepada para guru agar secara konsisten menerapkan kegiatan literasi sebelum mulai proses pembelajaran di kelas.
   c. Bagi siswa, kegiatan literasi di sekolah dasar dapat diterapkan agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan program kegiatan literasi dasar dalam meningkatkan minat baca siswa di masa mendatang dipergunakan ketika menjadi pendidik.